

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fitrah manusia sejak lahir adalah suci dan memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu Allah melengkapinya dengan hati, akal, pikiran dan nurani. Tentu hal tersebut harus diarahkan kepada hal – hal yang baik yang kemudian membentuk perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Hal baik itu tentunya tidak lepas dari peran pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, salah satu pendidikan yang berperan penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan karakter.²

Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak, agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam

¹ Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Denpasar: UNHI Press, 2020), 8–9.

² Marianah Ma'rufah, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye", *Jurnal Diksatrasia*, Vol.2, No.1, (Januari, 2018), 24.

pendidikan³. Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pemikiran John Dewei bahwa, “Pendidikan moral itu terbentuk dari proses pendidikan dalam kehidupan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh murid.”⁴

Pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Presiden RI Joko Widodo dalam arahannya menyebutkan bahwa untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul (2019-2024) diperlukan 5 tindakan strategis yang harus dilakukan, dimana salah satunya adalah peningkatan pendidikan karakter dan pengamalan Pancasila secara terus menerus. Pendidikan

³ Siti Julaiha, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran”, *Dinamika Ilmu*, Vol.14, No.2, (Desember, 2014), 226.

⁴ Chairiyah, “Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, Vol. 4. No.1, (Juni, 2014), 43.

karakter harus terus diajarkan dan dipupuk kepada peserta didik seperti nilai-nilai kasih sayang, keteladanan, moralitas, prilaku dan kebhinekaan.⁵

Pendidikan karakter juga erat kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang memiliki tujuan utama salah satunya adalah membentuk insân kâmil, menjadikan manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun sekitar, dan mengarahkan tingkah laku manusia. Dari pandangan Islam pun mengatakan bahwa pendidikan haruslah mengutamakan keimanan. Karena dalam sejarahnya, pendidikan yang kurang akan pendidikan keimanannya, menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlak atau karakternya. Karakter rendah inilah yang berbahaya karena menjadi poros kehancuran sendi-sendi kehidupan.⁶

Apa yang terjadi jika sistem pendidikan hanya fokus untuk meningkatkan kecerdasan intelektual saja dan melupakan pengembangan karakter? Dalam kehidupan sehari-hari orang yang memiliki kecerdasan intelektual tanpa karakter yang baik dirasakan tidak terlalu bermanfaat bagi orang lain bahkan cenderung merugikan orang lain. Diharapkan pendidikan karakter berperan untuk mencegah setiap individu menjadi pribadi dengan perilaku yang menyimpang karena berbagai faktor seperti lingkungan, ekonomi, maupun keluarga. Melalui pendidikan karakter, akan terbentuk generasi bangsa yang bertanggung jawab, toleran, menghargai perbedaan serta bijaksana dalam menyikapi beragam problematika sosial.

⁵ Direktorat Pendidikan Dasar: <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas> 13 Oktober 2022.

⁶ H Moh Solikodin Djaelani, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat* 1 (2013): 101.

Pendidikan yang lebih fokus pada nilai akhir di kertas dan mengesampingkan inilah yang melahirkan manusia seperti robot, yang mampu menakhluukkan dunia tetapi tidak mampu menakhluukkan dirinya sendiri. Akibatnya, egoisme yang tinggi itu tidak jarang menimbulkan berbagai kerusuhan, melahirkan kaum terpelajar yang masih kurang ajar, tawuran antar pelajar, kriminalitas, bahkan korupsi.⁷ Di kalangan politik, kasus korupsi ini sudah membudaya dalam masyarakat.⁸

Sejatinya pendidikan karakter merupakan bagian esensial yang menjadi tugas sekolah, tetapi selama ini kurang perhatian. Seyogyanya sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Capaian akademis dan pembentukan karakter yang baik merupakan dua misi integral disekolah, namun tuntutan ekonomi dan politik pendidikan menyebabkan penekanan pada pencapaian akademis mengalahkan identitas sekolah dalam pembentukan karakter.⁹

Pendidikan karakter yang diterapkan pada lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal diharapkan para peserta didik dan generasi muda mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang semakin rumit dan kompleks. Hal ini sangat penting untuk memperbaiki karakter peserta didik dan generasi muda yang rusak dan hancur seperti ditandai tawuran antar pelajar/mahasiswa, peredaran

⁷ Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, 2–4.

⁸ Umar Sidiq, “Larangan Korupsi : Telaah Terhadap Hadis-Hados Nabi Muhammad SAW tentang suap,” *repository.iainponorogo.ac.id*, 20 Januari 2020, 251, <http://repository.iainponorogo.ac.id/229/>.

⁹ Dewi purnamasari, “Pendidikan karakter Berbasis Al-qur’an”, *jurnal ISSN*, desain pendidikan karakter konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan, Vol.1, No.1 (Tahun 2017), h.14

narkoba dikalangan remaja, pemerkosaan, pelecehan seksual, hamil di luar nikah bullying dan sebagainya. Untuk mencegah hal tersebut, salah satu caranya adalah dengan cara mengembangkan para generasi muda (peserta didik) dalam hal keseimbangan antara spritual, emosional, dan etika.

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga adalah guru pertama dan sumber pendidikan karakter yang paling utama bagi anak. Bahkan sebelum anak memasuki usia sekolah, mereka lebih dahulu mendapatkan pendidikan bersama orang tua dan akan terus dilalui selama bertahun-tahun. Jika disekolah guru dapat berubah-ubah karena berbagai faktor, maka dirumah mereka akan selalu bersama dengan orang tua yang sama.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan pangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

Salah satu faktor yang menentukan kesuksesan penanaman nilai-nilai karakter anak adalah kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Kerjasama ini dapat berupa keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru di sekolah dan dilanjutkan ketika berada di rumah.

¹⁰ Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara 2020), 35.

Terlebih lagi jika berbicara tentang penanaman nilai moral pada anak, keterlibatan orang tua merupakan sebuah keniscayaan karena pendidikan moral disekolah tidak akan memberikan dampak yang besar jika tidak dilanjutkan oleh orang tua ketika berada di rumah. Penting adanya edukasi terhadap orang tua bahwa karakter mereka adalah contoh nyata dan dekat yang nantinya akan ditiru oleh anak. Guru sebagai orang tua kedua anak disekolah tidak kalah pentingnya dalam tumbuh kembang karakter siswa.

Menurut Rahmalah (2019) Di dunia yang sudah serba canggih ini, teknologi kemudian hadir sebagai alat yang dapat memudahkan segala aktivitas kehidupan manusia. Bahkan sebagian manusia hampir menjadikan teknologi sebagai suatu kebutuhan dan menjadi ketergantungan. Dengan adanya kemajuan teknologi ini banyak orang yang tidak mampu manage penggunaan teknologi tersebut, seperti dalam penggunaan gadget, penggunaan teknologi berupa gadget ini berpengaruh pada perilaku dan karakter seseorang. Seperti berubahnya perilaku seseorang yang cenderung lebih apatis. Untuk seorang dewasa saja yang sudah mengerti apa itu teknologi masih salah dalam penggunaannya, apalagi anak sekolah dasar yang masih perlu pendampingan ketika menggunakan teknologi ini. Kemajuan teknologi ini berpengaruh pada pembentukan karakter seorang anak. Siswa sekolah dasar yang sejatinya masih memerlukan bimbingan dan contoh lingkungan sekitarnya. Karakter

juga bisa terbentuk ketika ia berlebihan dalam menggunakan teknologi, termasuk gadget.¹¹

Upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter pun bisa bermacam-macam. Dalam ranah nonformal, banyak pula tokoh yang turut menyumbangkan buah pikirannya yang memuat pendidikan karakter. Tak terkecuali melalui karya fiksi berbentuk novel. Penulis menyorot novelis Indonesia yang memiliki nama pena Tere Liye dengan judul buku “Tentang Kamu”. Buku tersebut kaya akan pendidikan karakter yang tersampaikan melalui narasi maupun dialog tokoh. Novel ini memaparkan tentang bagaimana karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pelajar muslim khususnya di negara Indonesia sekaligus menghembuskan pemahaman mengenai pentingnya memegang nilai-nilai kehidupan dan terus mendengarkan hati nurani.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan pendidikan karakter yang termuat dalam buku karya Tere Liye berjudul “Tentang Kamu”. Selain itu penulis juga berusaha menggali relevansi pendidikan karakter yang termuat dengan materi pendidikan agama Islam. Novel ini dijadikan penulis sebagai bahan utama untuk penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Novel “Tentang Kamu” Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.”

¹¹ Ai Siti Gina Nur Agnia, dkk, “Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa”, Vol. 5 No. 3 (2021).

B. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan terlalu fokus terhadap pada peningkatan intelektual siswa.
2. Kurangnya kesadaran orang tua dan guru dalam menjadi contoh yang baik bagi siswa.
3. Maraknya kasus yang di sebabkan oleh degradasi karakter siswa.
4. Pengaruhnya kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah perlu dilakukan agar penelitian tidak keluar dari pokok masalah yang akan dibahas. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini pada pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Kemudian peneliti menggunakan studi pustaka dari berbagai sumber rujukan. Seperti berbagai buku, karya ilmiah, dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pendidikan karakter dalam novel tentang kamu karya Tere Liye?

2. Bagaimanakah relevansi pendidikan karakter dalam novel tentang kamu karya Tere Liye dengan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.
2. Relevansi pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu dengan Pendidikan Agama Islam

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pendidikan karakter dan penyebaran tentang pendidikan karakter.
 - b. Sebagai bahan rujukan penelitian tentang pendidikan karakter pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pemahaman baru dan dapat menerapkan pendidikan karakter dari novel Tentang Kamu karya Tere Liye. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat membentuk pribadi peneliti menjadi lebih berkarakter lagi seperti halnya tokoh Sri Ningsih dalam karya novel tersebut.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait pendidikan karakter dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye sehingga bisa melahirkan generasi bangsa yang berkarakter.
- c. Bagi dunia pendidikan, diharapkan dari penelitian ini bermanfaat agar pendidikan karakter tidak hanya digabung dengan pendidikan agama di sekolah dan dapat menyadarkan bahwa karakter peserta didik lebih penting daripada intelektual.

E. Kajian Pustaka

Terdapat pula penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak peneliti bahas. Peneliti melakukan kajian kepustakaan dari beberapa peneliti sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian ini berbentuk jurnal yang dilakukan oleh Khairina, Erizal Gani, Zulfikarni, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis penelitian ini mendapatkan temuan berupa nilai-nilai akhlak yang meliputi terhadap diri sendiri diantaranya seperti rasa ingin tahu, mandiri, jujur, bertanggung jawab, mempunyai karakter yang religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta tanah air, dan gemar membaca.¹²
2. Penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Janji Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan

¹² Khairina, Erizal gani dan Zulfikarni. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye” (Padang, Universitas Negri Padang, 2018)

Agama Islam” ini adalah berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Afifatul Aimmah program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2022. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel janji karya tere liye. Diantara nya: *Pertama*, nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah SWT (Religius) yang meliputi, beriman kepada Allah SWT, sabar, dan ikhlas. *Kedua*, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, pemberani, kerja keras, dan cinta ilmu. *Ketiga*, nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama yang meliputi, menghormati dan menghargai karya orang lain, suka menolong, dan peduli.¹³

3. Penelitian Ini Berbentuk Skripsi Yang Di Lakukan Oleh Indah Pujiwati program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2020. Dengan Judul “Konsep Pendidikan Karakter Pada Novel “Si Anak Badai” Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (kepustakaan). Analisis penelitian ini mendapatkan temuan berupa nilai- nilai akhlak seperti membalas kejahatan dengan kebaikan, beribadah, mengimani keagungan ilmu

¹³ Afifatul Aimmah, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tentang Janji Karya Tere Liye Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” (ponorogo, IAIN, 2022)

Allah, suka tolong menolong, bertanggung jawab, mampu memberi maaf dan sebagainya.¹⁴

4. Skripsi yang ditulis oleh Indah Kurnia Program studi Pendidikan Agama Islam jurusan tarbiyah fakultas tarbiyah dan tadrīs Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan.*” Kesimpulan dari skripsi tersebut, penulis mendapatkan beberapa nilai karakter yang diterapkan oleh KH. Ahmad Dahlan. Yakni karakter toleransi dengan non-muslim tapi tetap memperhatikan *lakum diinukum waliyadin*. Karakter lainnya yaitu karakter peduli sosial yang berlandas pada surah Al-Ma’un.¹⁵

¹⁴ Indah Pujawati, “Konsep Pendidikan Karakter Pada Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar” (*Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo, 2020).

¹⁵ Indah Kurnia, “Konsep Pendidikan Karakter Menurut K.H. Ahmad Dahlan” (*Bengkulu, Intitut Agama Islam Negeri*, 2019).